

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan lebih jauh mengenai teori-teori yang menjelaskan mengenai asal sekolah, kemampuan Bahasa Inggris, serta pengertian belajar dan hasil belajar.

A. Asal Sekolah

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.¹⁴ Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan paling utama dalam mencari, mengembangkan serta menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, terampil, dan cakap dalam segala bidang ilmu pengetahuan. Asal sekolah juga dapat menciptakan berbagai macam siswa yang berbeda-beda. Asal sekolah yang kurang baik dan fasilitasnya yang kurang memadai juga akan menciptakan generasi yang berbeda-beda dengan siswa yang asal sekolahnya terdapat fasilitas yang memadai dan para pengajar yang berkualitas.

Sekarang ini sekolah yang mempunyai kualitas yang bagus yaitu sekolah swasta yang berakreditasi dan sekolah-sekolah negeri. Tetapi tidak semua sekolah yang terakreditasi itu bagus, untuk memilih sekolah akreditasi yang berkualitas yaitu sekolah yang betrakreditasi A atau sekolah-sekolah negeri, karena sekolah yang kualitasnya bagus akan menciptakan siswa yang berkualitas juga.

¹⁴ Carter V. Good, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung : ALFABETA, 1977), 1.

B. Kemampuan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Bahasa Inggris sebagai bahasa dunia telah menjadi bahasa yang wajib untuk dikuasai setiap orang agar dapat mengikuti perkembangan zaman tersebut. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia bisnis tetapi juga dalam dunia pendidikan.

Melihat pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bisa juga disebut sebagai bahasa kedua, maka banyak orang yang melihat pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sejak dini. Oleh karena itu, Bahasa Inggris telah mulai dipelajari sejak ekstrakurikuler. Pembelajaran Bahasa Inggris tersebut terus mengalami perkembangan hingga ke sekolah menengah atas. Pada saat siswa telah mencapai tingkat pendidikan tersebut, diharapkan penguasaan Bahasa Inggris mereka cukup baik.

Sebagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, Bahasa Inggris jarang sekali digunakan sebagai bahasa di luar area pendidikan formal tersebut. Untuk sebagian besar anak, dalam berkomunikasi sehari-hari lebih banyak digunakan bahasa pertama, yaitu Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Hal ini menyebabkan penguasaan terhadap Bahasa Inggris menjadi terhambat. Di lain pihak terdapat begitu banyak tuntutan agar menguasai bahasa tersebut.

Dalam belajar Bahasa Inggris terdapat beberapa aspek yang dipelajari. Aspek-aspek tersebut adalah *listening*, *speaking*, *reading*, *writing* dan *grammar*. Menurut siswa-siswi yang telah diinterview maka aspek yang paling sulit untuk dipelajari adalah aspek *listening*, hal ini disebabkan karena pada saat mereka mendengarkan suatu percakapan, mereka kurang menangkap aksent orang yang berbicara. Kalau yang berbicara adalah orang Indonesia maka mereka dapat lebih mudah menangkap maksud dari percakapan orang tersebut. Hal itu berbeda dengan apabila yang berbicara adalah orang asing. Mereka akan lebih sulit menangkap maksud dari pembicaraan karena tidak dapat memahami aksent yang digunakan. Hal ini kemudian menimbulkan rasa khawatir dalam diri mereka karena setelah sesi *listening* mereka mesti menjawab sejumlah pertanyaan mengenai percakapan tersebut.

Ada juga siswa yang mengatakan bahwa aspek *grammar* merupakan bagian yang tersulit. Hal ini disebabkan karena meskipun relatif mudah untuk menghafal rumus-rumus *grammar* yang ada, namun untuk mengaplikasikannya relatif lebih sulit. Akan tetapi tidak semua siswa yang diinterview setuju dengan pandangan ini. Ada sebagian yang mengungkapkan bahwa *grammar* salah satu aspek yang mudah untuk dipelajari.

Untung aspek *reading dan writing* siswa yang telah diinterview mengungkapkan bahwa kedua aspek ini masih relatif lebih mudah. Hal ini disebabkan mereka masih diberi waktu untuk berfikir sebelum melaksanakan tugas. Selain itu mereka dapat menggunakan berbagai macam bantuan, misalnya bertanya pada guru kata-kata yang tidak dimengerti, mencari arti kata di dalam kamus maupun meminta bantuan teman-teman yang lain.

Aspek *speaking* merupakan salah satu aspek yang juga dapat menimbulkan kecemasan. Burhan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa “dalam situasi normal, orang melakukan kegiatan bicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya.”¹⁵ Sebagian siswa jarang sekali berlatih menggunakan Bahasa Inggris dengan teman-temannya. Meskipun mereka menyadari pentingnya berlatih berbicara dengan teman, mereka takut terhadap pandangan orang lain dan terhadap latihan berbicara mereka. Mereka takut dikatakan sombong dan dipandang aneh oleh teman-temannya. Untuk beberapa siswa mereka pernah mencoba untuk berlatih, namun mereka akhirnya kembali berbicara dengan memakai Bahasa Indonesia karena merasa tidak nyaman dengan berlatih. Berbicara di depan kelas juga bisa menimbulkan kecemasan untuk mereka. Hal yang sama juga mereka rasakan ketika berbicara dengan orang asing, mereka pun menyadari akan pentingnya latihan berbicara ini. Akan tetapi mereka terkadang tidak dapat mengatasi rasa malu dan takut salah berbicara yang mereka miliki.

Belajar Bahasa Inggris merupakan suatu prosedur yang cukup sulit. Terdapat banyak aspek yang perlu untuk dikuasai agar dapat belajar Bahasa Inggris tersebut dengan baik. Masalah yang

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta : BPFE, 2009), 277.

dihadapi tidak hanya timbul dari materi yang dipelajari, bukan dari aspek eksternal saja yang kurang mendukung tetapi juga dari dalam diri anak itu sendiri. Untuk sebagian besar siswa rasa malas seringkali datang ketika mereka tahu pasti harus belajar Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena banyaknya bahan yang mesti dipelajari dan ketidakjelasan bahan mana saja yang perlu untuk dipelajari. Seringkali ketika ada beberapa mata pelajaran yang akan diujikan di sekolah, maka pelajaran Bahasa Inggris menjadi prioritas yang terakhir.

C. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁶

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang di alami oleh siswa tersebut.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dari segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Berikut ini dikemukakan definisi belajar dari beberapa teori antara lain :

Menurut Logan, dkk (1976) dalam Sia Tjundjing, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan.¹⁷

16 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 1997), 89.

17 Sia, Tjundjing, *Hubungan antara IQ, EQ dan QA dengan prestasi studi pada siswa SMU*, (Jurnal Anima VI. 17. No./1, 2001), 70.

Senada dengan hal tersebut, Winkel berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.¹⁸

Menurut ilmu teori jiwa daya, belajar adalah usaha melatih daya-daya agar berkembang sehingga dapat berpikir, mengingat, dan sebagainya. Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari berbagai daya seperti : daya berpikir, mengingat, perasaan, mengenal, kemauan, dan sebagainya. Daya-daya tersebut berkembang dan berfungsi bila dilatih dengan bahan-bahan dan cara-cara tertentu.¹⁹

Menurut teori ilmu jiwa asosiasi, belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan-hubungan tersebut agar bertalian dengan erat. Pandangan teori ini dilatarbelakangi oleh pendapat bahwa jiwa manusia terdiri dari asosiasi berbagai tanggapan yang masuk ke dalam jiwa. Asosiasi tersebut dapat terbentuk karena adanya hubungan antara stimulus dan respon.²⁰

Menurut teori ilmu jiwa gestalt, belajar adalah mengalami, berbuat, bereaksi, dan berpikir secara kritis. Pandangan ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa jiwa manusia bukan terdiri dari elemen-elemen tetapi merupakan satu sistem yang bulat dan berstruktur. Jiwa manusia hidup dan di dalamnya terdapat prinsip aktif dimana individu selalu cenderung untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan lingkungan.²¹

Sedangkan Hutchinson dan Water mendefinisikan belajar adalah sebagai berikut :

“Learning is a mechanical process of habit formation and proceeds by meaning of the frequent reinforcement of a

¹⁸ Winkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 193.

¹⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 21.

²⁰ Ibid., 22

²¹ Ibid., 22

stimulus response sequence.²² Belajar adalah sebuah proses mekanik (aktivitas) untuk membentuk kebiasaan dan dihasilkan oleh seringnya penguatan dari sebuah rangkaian stimulus dan respon.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Irwanto berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Mudzakir, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.²³

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach:²⁴ *Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan panca inderanya. Panca indera tidak terbatas hanya indera penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.*

Dalam Islam terdapat beberapa hal penting yang berkaitan dengan belajar, antara lain :²⁵

- a. Bahwa orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang di dapatkannya itu manusia akan dapat mempertahankan kehidupan.
- b. Allah melarang manusia untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan. Apapun yang dilakukan

²² Tom Hutchinson and Alan Waters, *A Learning-Centred Approach*, (Cambridge : Cambridge University Press, 1987), 40.

²³ Ahmad, Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 34.

²⁴ Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).

²⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, Cet. III, 2010), 32-33.

manusia harus mengetahui kenapa mereka melakukannya. Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya. Selain itu, dengan belajar pula manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan terhindar dari taqlid buta, karena setiap apa yang kita perbuat akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah.

- c. Dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi dari hambanya.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas, antara lain²⁶:

- a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

- b. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan perubahan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

- c. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat di reproduksi dan dimanfaatkan lagi.

²⁶ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdya Karya, 2000), 116.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari, dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, ada empat unsur dalam proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode, dan alat untuk penilaian.²⁷ Penilaian merupakan bagian terakhir dari proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, alat penilaian hasil belajar dapat berupa tes, baik tes uraian (esai), maupun tes objektif. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah di uraikan sebelumnya, bahwa belajar dikatakan suatu proses, dan bukan suatu hasil. Hasil dari belajar merupakan wujud dari semua aktivitas dan prestasi hidup manusia. Hasil belajar sangat perlu diketahui, sebab sangat sulit bagi seorang guru untuk menilai proses belajar. Hasil belajar seorang siswa dapat diketahui dari hasil pengukuran. Pengukuran terhadap hasil belajar menunjukkan sampai sejauh mana bahan yang dipelajari dapat dipahami atau dikuasai siswa. Salah satu cara pengukuran yang sering digunakan adalah memberikan tes kepada siswa. Tes hasil belajar ini merupakan salah satu alat ukur yang menentukan keberhasilan siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Tes ini biasanya diberikan kepada siswa setelah siswa mempelajari suatu materi pelajaran.

Hasil belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain tidaklah sama. Perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar

²⁷ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2008), 22.

diri siswa atau faktor lingkungan.²⁸ Faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri adalah kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan adalah yang mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi belajar, perhatian, dan sosial ekonomi.

Senada dengan pendapat tersebut, Sukmadinata juga menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar bersumber pada dalam diri individu atau lingkungan.²⁹

1. Faktor-faktor dari dalam individu, antara lain :
 - a. Aspek fisik atau jasmaniah yang mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.
 - b. Aspek psikis atau rohaniah yang menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, social, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
2. Faktor-faktor Lingkungan :
 - a. Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan. Memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.
 - b. Sekolah, meliputi fisik dan social yang ada di sekolah. Fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, kemudian sosial sekolah seperti hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain.
 - c. Masyarakat, meliputi latar belakang pendidikan yang cukup. Terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar yang ada akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa untuk mencapai hasil belajarnya.

²⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2008), 39.

²⁹ Sukmadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdya Karya, 2005), 162-165.

Dari pernyataan-pernyataan di atas maka disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dicapai dalam pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajarinya. Dan hasil belajar biasanya bisa ditentukan berdasarkan faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa biasanya menggunakan hasil pengukuran yang dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar.